

PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'ĀN SEBAGAI PENGOBATAN

(Studi *Living Qur'ān* Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh,
Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo,
Kabupaten Nganjuk)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

**Oleh:
Didik Andriawan**

NIM. 09532012

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS FAKULTAS USHULUDDIN
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didik Andriawan
NIM : 08532012
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat : Ds. Banaran Kulon, Kec. Bagor, Kab. Nganjuk Jawa Timur
Hp : 085725764832
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krupyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'ĀN SEBAGAI PENGOBATAN (Studi *Living Qur'ān* Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Januari 2013

yang menyatakan,


Didik Andriawan
NIM. 09532012



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Didik Andriawan

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Didik Andriawan

NIM : 09532012

Judul Skripsi : PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN
(Studi *Living Qur'an* Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari
Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan
Patianrowo, Kabupaten Nganjuk)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

NIP. 19680128 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/312/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'ĀN SEBAGAI
PENGOBATAN
(Studi *Living Qur'ān* Pada Praktik Pengobatan Dr.
KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga,
Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten
Nganjuk)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh:

Nama : Didik Andriawan

NIM : 09532012

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal: 7 Februari 2013

Dengan nilai : 95/A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran
Islam UINSunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua/Pengaji I/Pembimbing

Drs. Muh. Manshur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 09650312 199303 1 004

Yogyakarta, 18 Februari 2013

Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syaiful Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN MOTTO

Orang yang memiliki semangat belum tentu mencapai keberhasilan karena setiap keberhasilan belum tentu dapat dicapai. Tetapi orang malas jelas tidak akan pernah berhasil, karena ia tidak pernah ingin mencapai keberhasilan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini ku pesembahkan kepada:

Kedua Orang Tua

Yang telah membesarkan aku dan mendidik dengan sungguh-sungguh

Saudara

Bambang Sugiharto, Muhammad Nur Kholis

Almamater

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Tsa'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha titik bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet titik atas
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es titik bawah

ض	Dhad	đ	de titik bawah
ط	Ta'	ť	te titik bawah
ظ	Za'	ż	zet titik bawah
ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعَدِّين	ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَة	ditulis	<i>hibah</i>
-------	---------	--------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمُ	ditulis <i>a'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis <i>u'idat</i>
لَثَنْ شَكْرَتْمُ	ditulis <i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ	ditulis <i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis <i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشَّمْسُ	ditulis <i>al-Syams</i>
السَّمَاءُ	ditulis <i>al-Samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرْوَضُ	ditulis <i>zawial-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis <i>ahl al-sunnahi.</i>

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفَطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

ـ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
ـ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
ـ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ	ditulis <i>jāhiliyyah</i>
--------------	---------------------------

2. Fathah+alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَىٰ	ditulis <i>yas'ā</i>
----------	----------------------

3. Kasrah+ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ	ditulis <i>majīd</i>
---------	----------------------

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فَرُوضٌ	ditulis <i>furūd</i>
---------	----------------------

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ	ditulis <i>bainakum</i>
------------	-------------------------

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قَوْلٌ	ditulis <i>qaul</i>
--------	---------------------

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji serta Syukur selalu terlantun atas Kehadirat Ilahi Rabbi yang telah memberi rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang ada ditangan pembaca sekarang. Shalawat serta untaian Salam semoga selalu terlimpahkan kepada Baginda Muhammad saw., yang telah memberi teladan yang baik dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

Dengan usaha yang keras dan ketekunan, penulis berupaya untuk menyelesaikan karya skripsi berjudul “PENGGUNAAN AYAT AL-QUR’ĀN SEBAGAI PENGOBATAN: Studi *Living Qur’ān* Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk” untuk mendapatkan gelar kesarjanaan melalui jurusan Tafsir Hadis. Namun bagaimanapun juga, penulis sadar betul bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis masih selalu mengharapkan kritik dan masukan konstruktif demi perbaikan skripsi ini.

Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendorong penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak (Slamet) dan Ibu (Warikem) penulis yang selalu mendoakan agar diberi kelancaran.
2. Kedua saudara, Muhammad Nur Kholis (adik) dan Bambang Sugiharto (kakak)
3. Kementrian Agama beserta jajarannya, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa santri berprestasi.
4. Prof. Dr. H. Musa Asy’arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Pembantu Dekan.

6. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku sekretaris jurusa (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga), yang selalu memberikan ilmu, motivasi, arahan, saran dan dorongan selama masa studi.
7. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini ditengah kesibukannya.
8. Bu Inayah Rohmaniyah. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Dr. Tabib Komari Saifulloh, yang dalam kesibukan beliau masih berkenan meluangkan sedikit waktu untuk wawancara penelitian.
10. Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
11. Pesantren Ahmada Al-Hikmah Kediri, Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krupyak Wetan Yogyakarta, dan Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk.
12. Keluarga Besar CSS MoRA dan NINERs
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Dengan kesadaran penuh penulis mengerti bahwa dalam menyusun riset masih banyak memerlukan kritik dan sara membangun demi lahirnya suatu karya yang paling tidak mendekati sempurna. Penulis menyuguhkan riset ini agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya dan dibaca agar dapat memberi wacana, wawasan, dan kontribusi untuk melakukan riset-riset berikutnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Didik Andriawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas *living Qur'ān* sebagai fenomena yang hidup dalam praktik pengobatan Tabib Dr. M. Komari Saifulloh. Praktik pengobatan tersebut telah ada sejak tahun 1978 M., dan melayani berbagai macam penyakit baik penyakit fisik maupun penyakit non fisik dengan rincian sebanyak 104 macam penyakit fisik dan beberapa jenis penyakit non fisik yang disebabkan karena gangguan jin dan gangguan gaib lainnya. Ribuan pasien dari berbagai latarbelakang ekonomi, pendidikan, dan regional telah mengikuti praktik pengobatan tersebut. Disana juga ada praktik kaderisasi bagi calon tabib yang berminat untuk menguasai ilmu ketabiban berdasarkan doa-doa al-Qur'ān. Penelitian fenomena *living Qur'ān* dalam praktik pengobatan memiliki keunikan-keunikan untuk dikaji karena memosisikan al-Qur'ān diluar kapasitasnya sebagai teks yang memuat informasi dalam bahasa arab.

Penelitian difokuskan untuk menjawab rumusan masalah seputar ayat apa saja yang digunakan dalam praktik pengobatan, hubungan hermeneutis antara ayat al-Qur'ān dengan penyakit yang diobati, dan latarbelakang penggunaan ayat al-Qur'ān dalam praktik pengobatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penggalian data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut pengolahan data dengan teknik klasifikasi data, reduksi data, triangulasi data, dan verifikasi data serta kesimpulan.

Berdasarkan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat-ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan Tabib Komari Saifulloh berjumlah 11 macam, yaitu: surat Al-Fātiḥah [1]: ayat 1-7, surat al-Ikhlās [112]: ayat 1-4, Surat al-Falaq [113] ayat 1-5, Surat an-Nās [114]: ayat 1-6, Surat al-Baqarah [2]: ayat 225, Surat an-Naml [27]: ayat 30, Surat as-Şaffāt [37]: ayat 79-80, Surat Asy-Syu'arā' [26]: ayat 80, Surat at-Taubah [9]: ayat 128-129, Surat al-Baqarah [2]: ayat 171, dan Surat al-Baqarah [2]: ayat 18. Hasil analisis hubungan hermeneutis antara ayat dengan penyakit yang diobati menunjukkan bahwa jumlah ayat yang secara eksplisit berhubungan ada 8 buah ayat, secara implisit ada 10 buah ayat, dan yang tidak memiliki hubungan hermeneutis ada 46 ayat dengan konversi persen sebagai berikut: (a) berhubungan secara eksplisit, $8/64 \times 100 = 12.5\%$ (dibulatkan menjadi 12%), (b) berhubungan secara implisit, $10/64 \times 100 = 15.62\%$ (dibulatkan menjadi 16%), dan (c) tidak memiliki hubungan hermeneutis, $46/64 \times 100 = 71.87\%$ (dibulatkan menjadi 72%). Ayat dalam pengobatan yang secara hermeneutis tidak memiliki kaitan dengan penyakit yang diobati lebih banyak daripada yang berkaitan, mengindikasikan bahwa *living Qur'ān* yang terjadi dalam praktik pengobatan masuk dalam kategori tidak berlandaskan atas pemahaman terhadap al-Qur'ān sebagai teks yang memuat informasi tertentu dalam lingkup Bahasa Arab.

Adapun unsur-unsur yang melatarbelakangi penggunaan ayat al-Qur'ān dalam praktik pengobatan diantaranya adalah karena hal-hal berikut: *Pertama*, adanya kontraversi-konflik-aspiratif. *Kedua*, keyakinan terhadap al-Qur'ān. *Ketiga*, faktor ekonomi. *Keempat*, Intuisi batiniah ('Irfaṇī). *Kelima*, epistemologi bayānī. *Keenam*, pendidikan spiritual masyarakat. *Ketujuh*, environmental possibilism (lingkungan yang memberi kemungkinan), dan *Kedelapan*, trilogi adaptasi-kultural yang mencakup tiga terma berupa eksistensi, eliminasi, dan proteksi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat pernyataan	ii
Halaman Nota Dinas	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vii
Kata Pengantar	xi
Abstrak	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PRAKTIK	
PENGOBATAN KOMARI SAIFULLOH.....	27
A. Gambaran Umum Desa Pakuncen	28

1.	Letak Geografis	28
2.	Kondisi Sosio-Demografis	30
a.	Keadaan Penduduk.....	30
b.	Keadaan Ekonomi	31
c.	Keadaan Pendidikan.....	33
d.	Keadaan Keagamaan.....	35
e.	Keadaan Sosial Budaya.....	36
3.	Struktur Organisasi dan Kelembagaan	40
B.	Gambaran Umum Pesantren Sunan Kalijaga.....	41
1.	Letak Geografis	41
2.	Unit Kegiatan.....	41
3.	Struktur Organisasi dan Kelembagaan	42
C.	Biografi Tabib Komari Saifulloh	43
1.	Deskripsi Lingkungan Keluarga.....	43
2.	Karir Intelektual.....	43
3.	Masa Pengabdian	47
BAB III. AL-QUR’ĀN DALAM BERAGAM PERSPEKTIF	51	
A.	Al-Qur’ān Dalam Tinjauan Ortodok dan Heterodok	52
B.	Al-Qur’ān Dalam Perspektif Ortodok	53
1.	Konsep Ortodok	53
2.	Pandangan Ortodok Dalam Sejarah	57
C.	Al-Qur’ān Dalam Perspektif Heterodok	59
1.	Konsep Heterodok.....	59

2. Ideologi Heterodok.....	63
3. Heterodok Dalam Sejarah	64
D. Al-Qur'ān Dalam Pandangan Masyarakat Pakuncen.....	67
E. Al-Qur'ān Dalam Pandangan Tabib Komari Saifulloh.....	70
F. Tinjauan Tentang <i>Living Qur'ān</i>	73
1. Resepsi Al-Qur'an.....	76
2. Konsep Hermeneutis	78
BAB IV. PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'AN PADA PRAKTIK	
PENGOBATAN BAPAK KOMARI SAIFULLOH.....	81
A. Deskripsi dan Prosesi Praktik Pengobatan.....	82
1. Deskripsi Praktik Pengobatan	82
a. Asal-usul Pengobatan	84
b. Masa Pengembangan.....	85
2. Prosesi Pengobatan.....	87
a. Pra Pengobatan	87
b. Prosesi Pengobatan.....	87
c. Pasca Pengobatan	89
B. Ayat-ayat Dalam Praktik Pengobatan	90
1. Deskripsi Ayat-Pengobatan.....	90
2. Analisis Ayat-ayat Pengobatan	99
C. Latarbelakang Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'ān	137
1. Konsepsi Latarbelakang	137
2. Analisis Latarbelakang Penggunaan Ayat	139

a.	Implikasi Kontravensi-Konflik-Aspiratif	139
b.	Keyakinan Terhadap Al-Qur'ān	142
c.	Ekonomi.....	143
d.	Intuisi ('Irfānī)	145
e.	Epistemologi Bayānī.....	148
f.	Pendidikan Spiritual Masyarakat	149
g.	<i>Enviromental Possibilism</i>	151
h.	Trilogi Adaptasi-Kultural	152
BAB V. PENUTUP		156
A.	Kesimpulan	156
B.	Saran	157
Daftar Pustaka		160
Daftar Arsip.....		163
Daftar Wawancara dan Observasi		164
Lampiranl-lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mata Pencaharian Warga Desa Pakuncen	32
Tabel 2.2. Jumlah Lembaga Pendidikan Formal Di Desa Pakuncen	33
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Formal Di Desa Pakuncen	34
Tabel 2.4 Jumlah Tempat Ibadah Desa Pakuncen.....	35
Tabel 2.5. Data Jumlah Perangkat Desa/Kelurahan Kecamatan Patianrowo 2011	40
Tabel 2.6 Kondisi Kelembagaan	42
Tabel 4.1 Rincian Kaitan Hermeneutis Antara Ayat dengan Penyakit Yang Diobati..	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak pertama diturunkan kepada Muhammad s.a.w., al-Qur'an sudah mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat Arab, khususnya penduduk Mekah. Interaksi masyarakat saat itu melahirkan pemahaman yang bersifat kelompok atau golongan. Bagi kalangan warga mukmin seperti para sahabat Muhammad, pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an telah memperkuat keyakinan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad s.a.w.¹, sebagai petunjuk bagi umat manusia. Tetapi, bagi orang kafir (Para Pendusta Muhammad) sebagai kebalikan dari golongan sahabat, al-Qur'an tidak lain adalah buatan Muhammad s.a.w.²

¹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَإِذَا مَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُمْ مَنْ يُقُولُ أَيُّكُمْ رَّازَدَهُ هَذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَرَاءُ دُهُونٍ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبِشُونَ

Dan apabila diturunkan suatu surat, Maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, Maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira. (QS. At-Taubah [9]: Ayat 124).

² Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah:

أَمْ يَقُولُونَ كَفَرَ اللَّهُ قُلْ فَلَمَّا بَعْثَرْتِ سُورِ مِثْلِهِ مُفْرِيَتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al-Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup

Di sisi lain, ada juga tipologi pemahaman yang berbeda dalam segi penerimaan al-Qur'an sebagai sebuah teks. Secara normatif al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang berisi informasi petunjuk kepada jalan yang lurus yang harus dipahami dan dibaca sesuai dengan kapasitas teks bahasa arab.³ Tetapi muncul pula kegiatan yang bisa dikategorikan keluar dari *mainstream* teks al-Qur'an. Muhammad s.a.w., dengan posisinya sebagai nabi sekaligus rasul pernah melakukan *ruqyah*⁴ menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Diantaranya ketika beliau menderita sakit sebelum kematiannya dengan menggunakan surat *mu'awwizatāin*.⁵ Hal semacam ini juga pernah dilakukan para sahabat

(memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar." (Q.S. Hūd [11]: Ayat 13).

³ Allah berfirman:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ إِيمَانُهُمْ أَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ إِيمَانُهُمْ دُهُوكَ وَشِفَاءٌ
وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي إِذَا نَهَمُ وَقَرُّ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمَّا أُوتِلَكَ يُنَادِونَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيرٍ ﴿١٣﴾

Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (QS. Fushshilat [41]: Ayat 44).

⁴ Ibn al-Mandūr dalam *Lisān al-'Arab* menjelaskan bahwa *ruqyah* adalah jampi-jampi yang digunakan seseorang untuk mengobati sakit seperti demam, lemas, dan berbagai penyakit lainnya. Ibnu Manḍūr, *Lisān al-'Arab*, Bab *raqā*, dalam CD RoM Maktabah asy-Syāmilah al-İṣdār as-Śāni, tth.

⁵ Sebagaimana tercantum dalam Kitab *Şahīḥ Bukhārī* nomor 5403 yang berbunyi:

حدّثنا إبراهيم بن موسى أخْبَرْنَا هشام عن عمر عن الزهري عن عروة عن عائشة رضي الله عنها: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْفَثُ عَلَى نَفْسِهِ فِي الْمَرْضِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ بِالْمَعْوذَاتِ فَلَمَّا تَقَلَّ كَثُرَ أَنْفَثُ عَلَيْهِ بَهْنٌ وَأَمْسَحَ بِيَدِ نَفْسِهِ لِبَرْكَتِهَا فَسَأَلَتِ الزَّهْرِيُّ كَيْفَ يَنْفَثُ؟ قَالَ كَانَ يَنْفَثُ عَلَى يَدِيهِ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ

Hadis Riwayat Bukhārī, *Şahīḥ al-Bukhārī*, Bab *ar-Raqā bil Qur'an*, dalam CD RoM Maktabah asy-Syāmilah al-İṣdār as-Śāni, tth.

Muhammad, dan saat dilaporkan kepada Nabi, beliau pun menyetujuinya. Bahkan beliau memperbolehkan menerima hasil upah dari pengobatan tersebut.⁶ Kenyataan semacam ini secara jelas menunjukkan bahwa sejak awal al-Qur'an sudah diberlakukan melebihi kapasitasnya sebagai sebuah teks oleh para pemeluk Islam. Kedua surat Mu'awwîzah yang tercantum pada urutan ke-113 dan 114 surat al-Qur'an secara semantis dapat dipahami bahwa ayat di dalamnya menunjukkan perintah untuk "berlindung". Begitu juga dengan surat al-Fâtihah yang secara semantis juga tidak memiliki relasi dengan persoalan sengatan kalajengking.⁷

Di banyak tempat di Indonesia, muncul model-model praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Di Pesantren Al-Firdaus yang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri-Jawa Timur, terdapat fenomena penggunaan surat al-Fâtihah untuk terapi gangguan

⁶ Hadis Kitab *Sahîh Bukhârî* nomor 5404 yang berbunyi:

حدّثني محمد بن بشار حدّثنا غندر حدّثنا شعبة عن أبي بشر عن أبي المتوكل عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه: أن ناسا من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم أتوا على حي من أحياه العرب فلم يقروهم فيبينما هم كذلك إذ لدع سيد أولئك فقالوا هل معكم من دواء أو راق؟ فقالوا إنكم لم تقرؤونا ولا نفعل حتى تجعلوا لنا جعلا فجعلوا لهم قطيعا من الشاء فجعل يقرأ بأم القرآن ويجمع بزاقه وينفل فبرا فأتوا بالشاء فقالوا لا تأخذه حتى نسأل النبي صلى الله عليه وسلم فسألوه فضحك وقال (وما أدراك أنها رقية خذوها واضربوا لي بسهم)

Hadis Riwayat Bukhârî, *Sahîh al-Bukhârî*, Bab *ar-Raqâ bi Fâtihah al-Kitâb*, dalam CD RoM Maktabah asy-Syâmilah al-Îsdâr al-Îsanî, tth.

⁷ Surat al-Fâtihah setidaknya berisi tiga poin besar, yaitu keimanan berupa ayat pertama sampai kelima. Poin kedua adalah tentang hukum yang digambarkan sebagai jalan untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Poin ketiga menjelaskan tentang kisah para nabi dan kisah orang-orang terdahulu yang menentang Allah. Lihat Muqaddimah Surat Al Faatihah. Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Terj. Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hlm, 1-4.

jiwa.⁸ Pesantren tersebut memiliki karakteristik sebagai pondok yang menerima santri penyandang gangguan jiwa untuk mengikuti rehabilitasi. Di Desa Joho Wates, Kediri-Jawa Timur, beberapa ayat maupun surat al-Qur'an digunakan untuk mengobati berbagai tipe penyakit, baik penyakit karena gangguan jin maupun penyakit medis.⁹ Di Daerah Pontianak, sebagian masyarakat percaya bahwa banyak khasiat yang dapat diperoleh dari jampi-jampi yang didasarkan pada al-Qur'an maupun Hadis, antara lain untuk menyembuhkan penyakit saluran kencing, sakit kepala, luka-luka, perut, mata, pegal linu, dan lain sebagainya. Bahkan al-Qur'an dan Hadis dipercaya dapat digunakan sebagai pembuat laris dagangan, mendatangkan ikan dari berbagai penjuru, dan memelihara wanita dan anaknya yang dikandungnya.¹⁰

Di Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk- Jawa Timur, terdapat praktik pengobatan menggunakan ayat al-Qur'an oleh DR. KH. M. Komari Saifulloh.¹¹ Praktik pengobatan tersebut melayani berbagai macam penyakit baik penyakit fisik maupun penyakit non fisik dengan rincian sebanyak 104 macam penyakit fisik dan beberapa jenis penyakit non

⁸ Diolah dari hasil wawancara dengan KH. Asfaruddin, Pengasuh Pesantren Al-Firdaus di Purwodadi, Purwoasri, Kediri, di Kediri pada tanggal 3 Maret 2012.

⁹ Diolah dari hasil wawancara dengan Rois Sukhamim, salah satu warga Desa Joho Wates, Kediri, di Kediri pada tanggal 12 Maret 2012. Wawancara serupa juga peneliti lakukan pada Harun Arrosyid, salah satu murid yang bersangkutan pada tanggal dan tempat yang sama.

¹⁰ Kolil Mustamid "Mujahadah Bukhoren Di Kecamatan Tempuran dan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹¹ Beliau adalah seorang tabib sekaligus produsen jamu tradisional dengan merek dagang "Al-Qomar". Beliau juga pengasuh sekaligus pendiri Pesantren "Sunan Kalijaga" yang terletak Di Desa Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk-Jawa Timur.

fisik yang secara global dibagi menjadi empat macam.¹² Walaupun demikian, tidak semua penyakit disembuhkan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an secara khusus.¹³ Dalam kasus-kasus penyakit medis, Tabib Komari banyak menggunakan ramuan tradisional meskipun tetap menggunakan amalan-amalan ayat-ayat (baik ayat secara utuh ataupun penggalan ayat) maupun surat-surat tertentu dari al-Qur'an.¹⁴ Selain melakukan pengobatan di Pakuncen, Tabib Komari juga melakukan pengobatan secara masal di daerah-daerah lain seperti Malang, Surabaya, Nganjuk, dan lain sebagainya.

Pasien yang datang ke Pesantren Sunan Kalijaga untuk berobat dalam hari-hari biasa dapat mencapai sekitar 13 perhari dengan jenis penyakit yang bermacam-macam. Padahal disamping tempat pengobatan terdapat Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) dimana tempat tersebut diperuntukan bagi masyarakat. Akan tetapi, ternyata pasien yang datang ke Poskesdes tersebut malah dari kalangan santri Pesantren Sunan Kalijaga.¹⁵ Di Jalan S. Supriadi No. 29, Banaran Kertosono, yaitu salah satu jalan untuk akses masuk ke Desa Pakuncen, terdapat Rumah Sakit Umum Kertosono dan Rumah Sakit Sumber Waras Kertosono.¹⁶ Hal ini bagi peneliti merupakan sesuatu yang menarik, karena menunjukkan fakta bahwa masyarakat baik masyarakat Pakuncen

¹² Komari Saifulloh, "Buku Panduan dan Amalan Cara Cepat Menjadi Thabib" (buku tidak diterbitkan/untuk kalangan sendiri), hlm. 12-56.

¹³ Diolah dari hasil wawancara dengan DR. KH. M. Komari Saifulloh. di Pakuncen, Patianrowo, Kertosono, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2012.

¹⁴ Diolah dari hasil wawancara dengan DR. KH. M. Komari Saifulloh. di Pakuncen, Patianrowo, Kertosono, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2012.

¹⁵ Diolah dari hasil wawancara dengan Yosi, salah satu santri Pesantren Sunan Kalijaga di Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2012.

¹⁶ Diolah dari hasil observasi langsung di Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, dan sekitarnya pada tanggal 12 Maret 2012.

maupun daerah selainnya lebih memilih pengobatan alternatif Tabib Komari daripada pengobatan dengan cara medis.¹⁷ Selain itu, fenomena tentang pemberlakuan al-Qur'an yang melebihi kapasitasnya sebagai teks pada setiap kasus memiliki perbedaan karakteristik, dimana menurut peneliti selalu menarik untuk dikaji lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah pokok yang dapat dijadikan rumusan masalah sekaligus fokus penelitian, yaitu:

1. Ayat al-Qur'an apa saja yang digunakan pada praktik pengobatan Tabib Komari Saifulloh?
2. Bagaimana hubungan hermeneutis antara ayat al-Qur'an dengan penyakit yang diobati?
3. Apa latarbelakang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan dalam praktik pengobatan Tabib Komari.

¹⁷ Diolah dari hasil observasi di Daerah Kertosono, Desa Pakuncen, dan Sekitarnya pada tanggal 12 Maret 2012.

- b. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk menilai korelasi hermeneutis antara ayat al-Qur'an dengan penyakit yang diobati.
- c. Tujuan yang ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengungkap latarbelakang penggunaan ayat-ayat dalam praktik pengobatan tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan keilmuan di bidang tafsir hadis khususnya dalam kajian *living Qur'an* dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji fenomena di masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dimaksudkan dapat membantu memberikan informasi dan tambahan pengetahuan mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan pengobatan untuk menyembuhkan beberapa macam penyakit.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan merupakan penelitian yang masuk dalam kategori *living Qur'an*. Di antara penelitian dan karya mengenai *living Qur'an* yaitu Skripsi yang berjudul "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ritual *Pager Desa* di Desa Jetis Juwiring Klaten" karya Farkhani Ahmad. Penelitian ini mengungkap sebab

yang melatarbelakangi dipakainya ayat-ayat al-Qur'ān dalam ritual upacara *Pager Desa* serta bagaimana masyarakat Desa Jetis memaknai ayat-ayat al-Qur'ān yang dipakai dalam ritual desa tersebut.¹⁸

Hasil penelitian selanjutnya adalah Skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'ān Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani; Studi *Living Qur'an* Di Kabupaten Demak Jawa Tengah” yang ditulis oleh Aida Hidayah. Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Demak. Penelitian ini juga mengungkapkan pengaruhnya bagi spiritualitas masyarakat di daerah tersebut.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Ali Wasik berjudul “Fenomena Pembacaan Al-Qur'ān Dalam Masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul” menjelaskan tentang respon masyarakat terhadap perintah membaca al-Qur'ān dan mengetahui model-model pembacaannya. Salah satu hasil penelitian yang didapat melalui riset ini adalah membaca al-Qur'ān merupakan suatu keharusan yang semestinya dilakukan oleh orang islam. Kesadaran ini diperoleh dari aran kiai setempat dan dalam ayat tertentu dari al-Qur'ān dipercaya memiliki kekuatan magis.²⁰

¹⁸ Farkhani Ahmad “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Ritual *Pager Desa* di Desa Jetis Juwiring Klaten”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹⁹ Aida Hidayah, “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'ān Sebagai metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani; Studi *Living Qur'an* Di Kabupaten Demak Jawa Tengah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

²⁰ Moh. Ali Wasik, “Fenomena Pembacaan al-Qur'ān Dalam Masyarakat Srumbung, Pleret, Bantul”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

Skripsi yang ditulis oleh Edi Kurniawan dengan judul “Bacaan Al-Qur’ān pada *Ayyāmul Bŷd; Studi Living Qur’ān* Di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul” menjelaskan tentang prosesi bacaan al-Qur’ān pada *ayyāmul bŷd* yang dilakukan oleh Masyarakat Sudimoro dan Jama’ah Masjid Aolia. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap makna sosio-kultural bacaan al-Qur’ān pada kehidupan mereka.²¹

Dalam buku berjudul *Pengantar Fenomenologi Al-Qur'an: Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani* dipaparkan mengenai fenomena umum yang ada di masyarakat berupa berbagai macam tradisi islam “tradisional”. Al-Qur’ān sampai kurun waktu sekarang masih dikembangkan untuk dijadikan wirid, mujarrobah, dan rajah. Perkembangan ini justru berkembang di kalangan umat islam itu sendiri. Bahkan di masa modern seperti saat ini, masih sering dijumpai kalangan muslim yang menggunakan bacaan al-Qur’ān untuk tujuan pragmatik, seperti do'a dan sarana penyembuhan.²²

Farid Esak menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Menghidupkan Al-Qur'an* tentang kisah al-Qur’ān dalam kehidupan seorang muslim bahwa bagi seorang muslim, al-Qur’ān adalah hidup dan memiliki personalitas seperti layaknya manusia. Bagian-bagian dari al-Qur’ān dijadikan azimat untuk melindungi sakit. Selain itu, ayat kursi juga dipercaya dapat mengusir

²¹ Edi Kurniawan, “Bacaan Al-Qur’ān Pada *Ayyāmul Bŷd; Studi Living Qur’ān* Di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

²² Lukman Abdul Qohar Sumabrata, Lukman Saksono, dan Anharudin, *Pengantar Fenomenologi Al-Qur'an: Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*, (:Grafikatama Jaya) hlm. 29-30

maksud jahat, perampukan orang yang iri, dan lain sebagainya dengan menempelkannya pada dinding.²³

Bruce Lawrence dalam tulisannya yang berjudul “Korban AIDS dan Wanita Sakit: Al-Qur’ān sebagai Resep”, menjelaskan tentang fenomena pengobatan HIV/AIDS menggunakan ayat-ayat al-Qur’ān dengan metode pengobatan sufi yang dilakukan oleh Muhammad Zuhkri dan Yayasan Barkzakh di Daerah Pati Jawa Tengah.²⁴ Salah satu model penyembuhan yang dilakukan adalah dengan menuliskan ayat tertentu diatas kertas dan mengaduknya dengan air dalam sebuah mangkuk sampai tulisannya larut dalam air. Air tersebut lalu diminumkan kepada pasien bersamaan dengan membaca ayat *وَيَسْقُفْ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ*.²⁵

Dalam buku terjemahan karya Farid Esak yang berjudul *Samudera al-Qur’ān* dijelaskan bahwa ada sebagian orang yang menjadikan ayat al-Qur’ān sebagai azimat untuk menjauhkan diri dari penyakit atau kekuatan jahat. Lebih spesifik lagi ayat yang berisi doa Nabi Nuh ketika akan menaiki kapalnya, ia pasang di kaca depan mobil miliknya dalam perjalanan Chicago sampai jakarta dengan tujuan untuk memberikan perlindungan bagi pengemudi dan para penumpangnya. Selain itu, dirumah-rumah mewah negara muslim juga

²³ Farid Esak, *Menghidupkan Al-Qur’ān*, terj. Norma Arbi'a. (Jakarta: Inisiasi Press, 2006), hlm. 6-7.

²⁴ Bruce Lawrence, *Biografi Al-Qur’ān*, terj. (Yogyakarta: DIGLOSSIA MEDIA, 2008), hlm. 177.

²⁵ Arti ayat “Serta melegakan hati orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Taubah [9]: ayat 14).

dipajang ayat-ayat al-Qur'an seperti ayat kursi dengan maksud agar rumahnya aman.²⁶

Dalam buku berjudul *Dimensi-dimensi Kesejadian al-Qur'an*, Ahmad Syarbashi menjelaskan tentang kandungan al-Qur'an terutama dalam penjelasan azimat dari al-Qur'an. Sebagaimana seseorang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai azimat atau jampi-jampi, bahkan mantra dengan halan menulis dan menggantungkan tulisan untuk menolak bahan serta mendatangkan kebaikan kepada dirinya.²⁷

Buku yang berjudul *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* karya Howard M. Federspiel menjelaskan tentang beberapa daerah di Indonesia yang memiliki tradisi membaca al-Qur'an bersama-sama dalam keluarga. Fenomena semacam ini bahkan dijadikan tolok ukur ketaatan sebuah kelompok masyarakat dalam menjalankan agamanya.²⁸

Beberapa karya tersebut diatas merupakan karya penelitian yang membahas tentang persoalan *Living Qur'an*. Penulis akan meneliti tentang penggunaan ayat-ayat al-Quran dalam praktik pengobatan Dr. H. M. Komari Saifulloh. di Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen, Patianrowo, Kertosono, Nganjuk. Penelitian ini memiliki tema besar pengobatan al-Qur'an. Hampir sama dengan penelitian yang ditulis oleh Aida Hidayah yang berjudul

²⁶ Farid Essack, *Samudera al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 42.

²⁷ Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Kesejadian al-Qur'an* (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 30.

²⁸ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 197-205.

“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’ān Sebagai Metode Pengobatan Penyakit Jasmani; Studi *Living Qur’ān* Di Kabupaten Demak Jawa Tengah”. Hanya saja penelitian ini memiliki orientasi yang berbeda dengan objek yang berbeda dari penelitian *living Qur’ān* oleh Aida Hidayah, yaitu penggunaan ayat-ayat al-Qur’ān yang tidak hanya pada penyakit jasmani, tetapi juga penyakit rohani (non-fisik).

Penelitian Aida Hidayah ini juga terfokus untuk mengungkap bagaimana prosesi pengobatan menggunakan ayat al-Qur’ān serta pengaruh spiritual dari pengobatan tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada ayat-ayat yang dipakai dalam pengobatan, latarbelakang penggunaan ayat, serta hubungan semantis ayat dengan penyakit yang diobati. Disinilah letak persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan signifikan untuk melakukan suatu kegiatan,²⁹ yang salah satunya adalah pelaksanaan penelitian. Metode dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang optimal.³⁰ Adapun metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

²⁹ Pius A Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 461.

³⁰ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

dengan pendekatan Fenomenologi.³¹ Hal ini dikarenakan, penelitian ini menekankan aspek fenomena yang ada di masyarakat sehingga metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, para Fenomenolog percaya bahwa pada makluk hidup, tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain.³²

Kualitatif itu sendiri menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana hal tersebut dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci.³³ Lebih jelas lagi, Moleong memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Penyusunan penelitian ini adalah dengan cara

³¹ Menurut M. Tahir Azhari dalam tulisannya yang berjudul “Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Hukum”, tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk mendeskripsikan makna dari gejala. Kinerja fenomenologi mengacu pada tiga hal, yaitu filsafat, sejarah, dan pengertian yang lebih luas. Dalam perspektif ilmu budaya, Tahir mengatakan bahwa lingkup pengertian yang lebih luas lebih memiliki relevansi untuk menelaah tradisi, kegiatan lembaga, simbol keagamaan, dan ajaran. Lihat Ed. M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 20. Sedangkan Khoiruddin Nasution menjelaskan karakteristik fenomenologi yang menjelaskan lingkup tradisi, kegiatan lembaga, dan ajaran agama dalam pendekatan yang lebih luas, yaitu pendekatan antropologi sebagai pendekatan kebudayaan. Lihat Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: ACAdeMIA+TAZAFFA, 2009), hlm. 218-219.

³² Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai objek alamiah.³⁴

2. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam riset ini adalah Pesantren Sunan Kalijaga yang beralamat di Desa Pakuncen, Patianrowo, Kertosono, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Tabib Komari melakukan praktik pengobatan dibanyak tempat baik secara rutin di klinik cabang maupun di daerah-daerah kunjungan. Cabang klinik pengobatan Tabib Komari diantaranya adalah di (1) Yogykarata, yang beralamat di Warungboto RT. 33/RW. 08, (2) Radio Khusus Informasi Pertanian (RKIP/RPW) Wonocolo Jl. A Yani 156 Surabaya, dan (3) Rumah Kediaman Bapak H. Sudirman, yang bertempat di Banaran, Palur, Solo. Pemilihan Pesantren Sunam Kalijaga Desa Pakuncen sebagai lokasi riset dikarenakan lokasi tersebut adalah lokasi praktik pengobatan pusat sekaligus lokasi kediaman Tabib Komari.

Durasi waktu penelitian mulai dari riset sampai penyusunan laporan secara umum dimulai pada bulan April sampai Desember Tahun 2012. Sedangkan untuk waktu untuk penggalian data dilakukan dengan cara metode gabungan, yaitu waktu berdasarkan jam praktik pengobatan dan waktu-waktu secara spontan ketika mengunjungi pasien.

³⁴ Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

b. Sumber data

Data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini berasal dari berbagai sumber data, diantaranya adalah (1) informan, baik informan kunci ataupun non kunci; (2) dokumen yang berasal dari berbagai pihak, seperti pesantren, kelurahan/desa, kabupaten, propinsi; (3) kepustakaan, meliputi buku-buku teori sosial, antropologi, dan sumber informasi keislaman terutama yang relevan dengan pembahasan; (4) wilayah atau lokasi penelitian, meliputi Desa Pakuncen, hiruk-pikuk masyarakat/santri, ruang praktik pengobatan, ruang pasien, dan lain sebagainya.

Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* sebagaimana yang ditulis oleh James P. Spradley, sumber data atau informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi, atau juga disebut sebagai pembicara asli (*native speaker*).³⁵ Adapun informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan non kunci. Diantara daftar orang yang termasuk informan kunci adalah Bapak Dr. KH. M. Komari Saifuloh, warga masyarakat, camat, dan lurah setempat.

Sedangkan objek penelitian berupa dokumen maka berkutat pada karya tulis, catatan-catatan, brosur, pamflet, atau foto dan rekaman-rekaman yang memuat informasi relevan mengenai subjek.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 145.

Berikutnya adalah metode observasi yang membidik ruang lingkup wilayah, masyarakat, dan berbagai kegiatan sosial yang ada di Desa Pakuncen, Pesantren Sunan Kalijaga, dan ruang lingkup kehidupan warga secara natural. Masing-masing lingkup warga maupun pesantren menjadi objek kunci karena keduanya dibahas dalam beberapa bab dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, di antara yang paling penting adalah pengamatan dan ingatan. Observasi itu sendiri secara operasional merupakan metode atau proses pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala-gejala pada objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁶ Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah (1) observasi langsung (partisipatoris), yaitu observasi yang dilakukan terhadap ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* (pelaku observasi) bersama objek yang sedang diteliti. (2) Observasi tidak langsung (non-partisipatoris), yaitu pengamatan yang dilakukan oleh

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penilitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm.127.

observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti.³⁷

Secara praktis, teknik observasi langsung (partisipatoris) menuntut peneliti untuk terjun langsung kelapangan tempat melaksanakan praktik pengobatan Tabib Komari guna mengamati objek penelitian secara langsung dan menangkap data-data yang ada. Unsur-unsur yang tampak pada saat pengamatan itulah yang disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara lengkap.³⁸ Sedangkan observasi tidak langsung (non-partisipatoris) berguna untuk memperkuat dan/atau menambah data-data penelitian yang diperoleh dari observasi langsung (partisipatoris).

b. Wawancara

Teknik wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tujuan tugas tertentu yang berupa tanya-jawab dengan cara berhadapan langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.³⁹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan

³⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1983) hlm. 100.

³⁸Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, hlm. 74.

³⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 174.

tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.⁴⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Ada beberapa jenis teknik wawancara ini yang dipilih menjadi empat model dan disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu: (1) wawancara alamiah-informal dengan menggunakan teknik pengembangan pertanyaan secara spontan. (2) Wawancara pedoman umum, yaitu wawancara yang menuntut seorang peneliti untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman yang telah disusun; (3) Wawancara terstandar-terbuka, yang digunakan saat kegiatan wawancara melibatkan banyak pengumpul data, dan yang terakhir; (4) wawancara tidak langsung, yaitu teknik wawancara seperti model nomor tiga, karena mungkin saja peneliti tidak dapat melakukan wawancara sendiri.⁴¹ Semua model teknik wawancara di atas dibutuhkan oleh peneliti untuk menggali dan mendapatkan keterangan yang lebih mendalam, yang bersifat valid dan faktual dari para responden yang terlibat atau terkait dengan praktik pengobatan. Selama melaksanakan penelitian, berbagai model wawancara penulis gunakan kecuali teknik wawancara keempat.

c. Dokumentasi

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research III*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984) hlm. 193.

⁴¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),hlm. 17.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal, variabel, atau sumber-sumber yang banyak dipakai dalam penelitian ini berupa sejumlah dokumen, catatan, website, buku, transkip, surat kabar, majalah, makalah, dan lain-lain.⁴² Teknik ini diperlukan untuk membuktikan kredibilitas hasil penelitian dari observasi maupun wawancara berupa sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁴³

Selain jenis dokumen atau berkas diatas, beberapa dokumen resmi dari institusi yang diteliti juga termasuk dalam objek penelitian seperti data-data tertulis berupa struktur organisasi, susunan pengurus, program kerja, visi-misi, sejarah, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan atau wawancara yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini.⁴⁴ Walaupun demikian, beberapa dokumen juga memiliki nilai kredibilitas rendah karena mungkin tidak mencerminkan keadaan aslinya⁴⁵ sehingga perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut dalam pemilihan dokumen.

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 188.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 240.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 83.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 240.

4. Teknik pengolahan Data

Segala bentuk informasi yang didapat pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, informasi-informasi tersebut dapat dikatakan sebagai data hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil informasi secara komprehensif, maka data-data tersebut harus melalui proses-proses analisis. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih baik dari data hasil penelitian. Dalam proses tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap-tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Klasifikasi Data

Setelah semua informasi atau data diperoleh dari hasil pengumpulan data, maka data-data tersebut selanjutnya diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut sebelumnya juga telah disusun oleh peneliti. Langkah-langkah klasifikasi data sebagaimana yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba adalah sebagai berikut: (1) mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan, (2) merumuskan aturan yang menguraikan kawasan kategori dan akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai asar untuk pemeriksaan keabsahan data, dan (3) menjaga agar setiap

kategori yang telah disusun satu dengan yang lain mengikuti prinsip taat asas.⁴⁶

b. Reduksi Data

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan konkret dari berbagai data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan, maka perlu dilakukan teknik reduksi data. Reduksi data itu sendiri memiliki pengertian membuang data-data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian. Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema penelitian, memfokuskan diri pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dalam proses reduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan.⁴⁷

Reduksi adalah membuang data-data yang tidak diperlukan. Reduksi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan. Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92-93.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92-93.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁹ Setelah data mengalami reduksi, maka selanjutnya adalah mengujinya dalam triangulasi data. Dengan teknik ini, data dalam proses penelitian akan memiliki peningkatan kekuatan dibandingkan dengan satu teknik atau satu pendekatan saja.⁵⁰

Langkah praktis triangulasi data sekaligus pembagiannya adalah, (1) triangulasi sumber, yaitu mengecek data dari berbagai sumber. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengecek pelaku, pasien, santri, dan masyarakat; (2) triangulasi teknik, yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yang perlu dilakukan adalah pengecekan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada objek yang sama; (3) triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada objek yang sama.⁵¹ Langkah ketiga ini berangkat dari asumsi dasar bahwa sebuah data dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang melingkupinya.

d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang telah diambil dari data-data yang ada dari penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Dengan demikian, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan dengan cara

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 85.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 85.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 274.

mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data-data yang terkumpul. Hal penting berikutnya yang perlu dilakukan adalah kembali ke lapangan untuk mencari data-data yang lebih mendalam. Sugiyono menjelaskan bahwa jika kesimpulan yang dikemukakan dikuatkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam rangka mengumpulkan data-data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.⁵²

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan tersusun secara sistematis sekaligus memudahkan pengolahan dan penyajian data riset, penelitian ini ditulis menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tertentu. Rangkaian pembahasan dalam penulisan hasil penelitian harus saling berkaitan antara satu sama lain dalam sebuah bentuk kajian yang fokus. Oleh karena itu, agar dapat dilakukan secara berurutan dan terarah, secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Bagian Pendahuluan, Bagian Isi, dan Bagian Penutup. Sistematika penelitian secara rinci sebagaimana berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memuat latarbelakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji. Dengan kata lain bab ini merupakan kerangka dari penelitian yang akan dilakukan.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99.

Untuk secara rinci hasil penelitian akan penulis urikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab Kedua, berisi tentang penjelasan mengenai (1) Deskripsi Lokasi Penelitian yang mencakup gambaran umum Desa Pakuncen yang menguraikan tentang letak geografis, kondisi sosio-demografis berupa keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, keadaan sosial budaya, dan struktur organisasi dan kelembagaan. Sub bab selanjutnya (2) menerangkan tentang gambaran umum Pesantren Sunan Kalijaga meliputi letak geografis, unit kegiatan, struktur organisasi dan kelembagaan. Sub bab terakhir (3) menjelaskan tentang biografi Bapak Komari Saifuloh dengan rincian uraian berupa deskripsi lingkungan keluarga, karir intelektual, dan masa pengabdian. Penjelasan ini untuk melihat pengaruh-pengaruh tertentu dalam tindakan dan pemahaman yang berkaitan dengan al-Qur'ān dan pengobatan.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang al-qur'ān dalam beragam perspektif untuk melihat ragam fenomena yang berkenaan dengan posisi al-Qur'ān dalam masyarakat baik dari aspek pemahaman ataupun aspek prilaku masyarakat secara umum. Bagian ini berfungsi untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pemahaman dasar tentang al-Qu'an pada objek penelitian. Bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab, yaitu (1) Al-Qur'ān dalam tinjauan ortodok dan heterodok untuk memetakan pemahaman tentang al-Qur'an oleh manusia. Sub bab selanjutnya menerangkan tentang (2) al-Qur'an dalam perspektif ortodok yang mencakup konsep ortodok dan pandangan

ortodok dalam sejarah untuk memperjelas apa yang penulis maksudkan dengan konsep tersebut. Sub bab selanjutnya menjelaskan tentang (3) Al-Qur'an dalam perspektif heterodok yang mencakup konsep heterodok, ideologi heterodok dan heterodok dalam sejarah. Sub bab berikutnya adalah penjelasan tentang (4) al-Qur'an dalam pandangan Masyarakat Pakuncen untuk melihat pola pemahaman masyarakat dalam kaitannya dengan al-Qur'an. selanjutnya dijelaskan tentang (5) Al-Qur'an dalam pandangan Tabib Komari Saifuloh untuk melihat pengaruh tertentu terhadap praktik pengobatan. Sub bab terakhir menjelaskan (6) tinjauan tentang *Living Qur'an* yang mencakup resepsi al-Qur'an dan konsep hermeneutis.

Bab Keempat, berisi pembahasan dan analisis yang memuat beberapa sub-bab, yaitu: Menjelaskan tentang penggunaan ayat al-Qur'an pada praktik pengobatan Bapak Komari Saifuloh dengan beberapa sub bab berikut: (1) Deskripsi dan prosesi praktik pengobatan yang menguraikan tentang deskripsi praktik pengobatan berupa asal-usul pengobatan dan masa pengembangan. Di bagian ini juga dijelaskan prosesi pengobatan meliputi pra acara, prosesi acara dan pasca acara. Sub bab selanjutnya menjelaskan tentang (2) Ayat-ayat dalam praktik pengobatan yang menguraikan tentang deskripsi ayat-pengobatan berikut analisis ayat-ayat pengobatan. Sub bab selanjutnya menelaah tentang (3) latarbelakang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an meliputi penjelasan tentang konsepsi latarbelakang dan penjelasan latarbelakang penggunaan ayat.

Bab kelima, Penutup. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan penelitian ini, sebagai jawaban

atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan di atas. Di samping itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang muncul setelah melewati proses penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses penelitian mulai dari observasi, wawancara, dokumentas, berikut proses analisis data-data yang diperoleh, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan penelitian sebagaimana berikut:

1. Ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan Tabib Komari Saifulloh ada 11 macam, yaitu: surat Al-Fātiḥah [1]: ayat 1-7, surat al-Ikhlās [112]: ayat 1-4, Surat al-Falaq [113] ayat 1-5, Surat an-Nās [114]: ayat 1-6, Surat al-Baqarah [2]: ayat 225, Surat an-Naml [27]: ayat 30, Surat as-Saffāt [37]: ayat 79-80, Surat Asy-Syu’arā [26]: ayat 80, Surat at-Taubah [9]: ayat 128-129, Surat al-Baqarah [2]: ayat 171, dan Surat al-Baqarah [2]: ayat 18.
2. Hasil analisis hubungan hermeneutis menunjukkan bahwa jumlah ayat yang secara eksplisit berhubungan ada 8 buah ayat, secara implisit 10 buah ayat, dan yang tidak berhubungan ada 46 ayat dengan konversi persen sebagai berikut: (a) Memiliki hubungan secara Eksplisit, $8 / 64 \times 100 = 12.5\%$ (dibulatkan menjadi 12%), (b) Memiliki Hubungan Secara Implisit, $10 / 64 \times = 15.62\%$ (dibulatkan menjadi 16%), dan (c) Tidak Memiliki Hubungan Hermeneutis, $46/64 \times 100 = 71.87\%$ (dibulatkan menjadi 72%). Dari uraian

ini dapat dilihat bahwa jumlah ayat tanpa hubungan hermeneutis dalam praktik pengobatan lebih banyak daripada ayat yang memiliki hubungan hermeneutis. Hal ini memberi indikasi bahwa *living Qur'an* yang terjadi dalam praktik pengobatan masuk dalam kategori tidak berdasarkan atas pemahaman al-Qur'an sebagai teks yang memuat informasi tertentu dalam lingkup bahasa Arab.

3. Adapun unsur-unsur yang melatarbelakangi penggunaan ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan diantaranya adalah karena, *Pertama*, adanya kontraversi-Konflik-Aspiratif. *Kedua*, keyakinan terhadap al-Qur'an. *Ketiga*, faktor ekonomi. *Keempat*, Intuisi batiniah ('Irfāni). *Kelima*, epistemologi bayānī. *Keenam*, pendidikan spiritual masyarakat. *Ketujuh*, environmental possibilism (lingkungan yang memberi kemungkinan), dan *Kedelapan*, trilogi adaptasi-kultural yang mencakup tiga terma berupa eksistensi, eliminasi, dan proteksi.

B. Saran-saran

Untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan pengalaman penelitian *living Qur'an* pada Praktik Pengobatan Tabib Komari Saifulloh, ada beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagaimana berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya
 - a. Perlu dilakukan kajian mendalam berikut upaya untuk merumuskan konsepsi hermeneutis ideal terhadap kasus-kasus *living Qur'an* yang ada di

masyarakat untuk menimbang dan menguji bagaimana hubungan antara ayat dalam konteks tertentu dipahami diluar konsepsi hermeneutis itu sendiri.

- b. Dalam kasus penelitian ini, ada hal menarik yang perlu dikaji lebih mendalam lagi yaitu seputar kronologi pewahyuan dalam konteks menjadikan ayat al-Qur'an sebagai cara untuk pengobatan sebagai penelitian khusus. Hal ini penting dibidik lebih mendalam lagi karena berfungsi untuk mengetahui kejadian apa saja yang mengiringi proses pewahyuan sehingga kemungkinan besar lebih dapat mengurai kronologi asbab nuzul ayat al-Qur'an untuk pengobatan.
- c. Perlu adanya penguatan teori-teori bidang antropologi dan sosiologi yang lebih mendalam untuk melacak kaitan antara budaya dan lingkup masyarakat yang ada dengan nilai-nilai dibalik budaya dan masyarakat yang ada.

2. Untuk Para Dai

Ada beberapa model berdakwah efektif yang bisa dijadikan contoh dari hasil penelitian, yaitu menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan pengobatan. Tetapi juga harus ditekankan mengenai penjelasan tentang al-Qur'an tidak hanya sekedar teks tanpa makna. Perlu adanya kajian-kajian yang berupaya melihat al-Qur'an sebagai kumpulan informasi dalam bahasa Arab.

Demikianlah hasil penelitian ini penulis paparkan. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca tentang fenomena *living Qur'ān* yang ada di masyarakat sekaligus pijakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius. Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- ‘Afifah, Zulfa. *Simaan Al-Qur’ān Dalam Tradisi Rasulan*, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Al-Jābirī, ‘Abid. *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabī*. Beirut, Al-Markāz al-Tsaqafī al-‘Arabī, 1991.
- Al-Khallāf, Abdul Wahhāb, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Mesir: Maktabah Al-Da’wah al-Islāmiyyah Sabab al-Azhār, tth.
- Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990.
- CD RoM al-Maktabah al-Syāmilah al-Ishdār al-Tsāni, tth.
- David Kaplan dan Robert A. Manners, *Teori Budaya*, Terj. Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ed. M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Alwaah, 1989.
- Esak, Farid. *Menghidupkan Al-Qur’ān*, terj. Norma Arbi’ā. Jakarta: Inisisasi Press, 2006.
- _____, *Samudera Al-Qur’ān*, terj. Nuril Hidayah Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Fahrudin Faiz. *Hermeneutikan Al-Qur’ān: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Farkhani, Ahmad. “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’ān Dalam Ritual *Pager Desa* Di Desa Jetis Juwiring Klaten”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur’ān Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Qurais Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.

- Hadi, Sutrisno. *Metode Research III*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Hidayah, Aida. "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani; Studi *Living Qur'an* Di Kabupaten Demak Jawa Tengah". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Ismā'il Rājī al-Farūqī, *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, Terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999).
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Koentjoroningrat. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2010.
- Koentjorodiningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kurdi, dkk. *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010
- Kurniawan, Edi. "Bacaan Al-Qur'an Pada *Ayyāmul Byd*; Studi *Living Qur'an* Di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarat, 2012.
- Lawrence, Bruce. *Biografi Al-Qur'an*, terj. Yogyakarta: DIGLOSSA MEDIA, 2008.
- Lukman Abdul Qohar Sumabrata, Lukman Saksono, dan Anharudin, *Pengantar Fenomenologi Al-Qur'ān: Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*. Jakarta:Grafikatama Jaya.
- Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fī al-'Ulūm al-Qur'ān*. Mesir: Mansyūrāt al-'Ashr al-Hadīs, tth.
- Mansur, Muhammad. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah; Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukhtar, Muhammad. "Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur'an; Surat *Mu'awwizatain, Yasīn, ar-Rahmān, al-Wāqi'ah*, dan Ayat Kursi. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Mustamid, Kholil. "Mujahadah Bukhoren di Kecamatan Tempuran dan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- Nasution, Khairuddin. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdaMIA + TAFAZZA, 2009.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: alvabet, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sumber Data Arship Brosur Ruwatan Massal Terpadu Al Qomar, tanggal 14 April 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Syamsuddin, Syahiron. Ed. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press bekerjasama dengan SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Syarbashi, Ahmad. *Dimensi-dimensi Kesejatiannya Al-Qur'an*. Yogyakarta: Ababil, 1996.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, Penyunting Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wahbah al-Zuhayfi. *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmī*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2001. Vol. 1.
- Wasik, Moh. Ali. "Fenomena Pembacaan Al-Qur'an Dalam Masyarakat Srumbug, Pleret Bantul". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Zainul Mustafid, "PP. Miftahul 'Ula", dalam
http://tafidnganjuk.blogspot.com/2011/02/pp-miftahul-ula_18.html. Di akses pada tanggal 28 Januari 2013.

Daftar Arsip

Data Arsip Pengobatan Thabib DR. KH. M. Komari Saifulloh. MA.

Saifulloh, Komari. *Buku Panduan dan Amalan Cepat Menjadi Thabib*. Buku panduan pengobatan tidak diterbitkan (untuk kalangan sendiri).

Data Arsip Bappeda Kabupaten Nganjuk.

Data Arsip Pesantren Sunan Kalijaga.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Nganjuk. *Profil Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk*. Nganjuk: BPPD Kabupaten Nganjuk, 2006.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. *Profil Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2011*, 2011.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. *Kecamatan Patianrowo Dalam Angka*. Nganjuk: BPS Kabupaten Nganjuk, 2011.

Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk. *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka*. 2011.

Daftar Wawancara dan Observasi

Observasi langsung di lokasi pengobatan di Pakuncen pada tanggal 1 November 2012.

Observasi langsung di lokasi pengobatan di Pakuncen pada tanggal 25 Oktober 2012.

Observasi langsung di lingkungan penduduk Pakuncen di Pakuncen pada tanggal 14 Oktober 2012.

Observasi langsung di lingkungan penduduk Pakuncen di Pakuncen pada tanggal 18 Oktober 2012.

Observasi langsung di lingkungan penduduk Pakuncen di Pakuncen pada tanggal 21 Oktober 2012.

Observasi langsung di wilayah sekitar Patianrowo dan Desa Rowomarto pada tanggal 21 Oktober 2012.

Observasi langsung di wilayah Sekolah Tinggi Al Qomar, Desa Pakuncen pada tanggal 22 Oktober 2012.

Observasi langsung di lokasi pengobatan di Warungboto Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2012.

Observasi langsung di lokasi pengobatan di Warungboto Yogyakarta pada tanggal 6 Januari 2013.

Observasi langsung di lokasi pengobatan di Warungboto Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2013.

Wawancara dengan Agus Sutrisna, Sekretaris Kecamatan Patianrowo, di Patianrowo pada tanggal 18 Oktober 2012.

Wawancara dengan Aziz Budiono, Santri sekaligus pengelola Pesantren Sunan Kalijaga di Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk pada tanggal 19 Oktober 2012.

Wawancara dengan Bapak Heri, pasien berasal dari Bantul, di lokasi pengobatan Warungboto Yogyakarta tanggal 6 Januari 2013.

Wawancara dengan Bu Bibit, warga Desa Pakuncen, di Pakuncen pada tanggal 2 November 2012.

Wawancara dengan Jaelani, salah satu santri Pesantren Sunan Kalijaga di Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2012.

Wawancara dengan Bu Tuminem, warga Desa Pakuncen, di Pakuncen pada tanggal 2 November 2012.

Wawancara dengan DR. KH. M. Komari Saifullah MA. di Pakuncen, Patianrowo, Kertosono, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2012.

Wawancara dengan DR. KH. M. Komari Saifullah MA. di Pakuncen, Patianrowo, Kertosono, Nganjuk pada tanggal 18 Oktober 2012.

Wawancara dengan DR. KH. M. Komari Saifullah MA. di Warungboto, Yogyakarta pada tanggal 6 Januari 2013.

Wawancara dengan KH. Asfaruddin, Pengasuh Pesantren Al-Firdaus di Purwodadi, Purwoasri, Kediri, di Kediri pada tanggal 3 Maret 2012.

Wawancara dengan Pak Yasir, warga Desa Patianrowo, di Patianrowo pada tanggal 28 Oktober 2012.

Wawancara dengan Reni Ruslina, Lurah Desa Pakuncen, di Pakuncen pada tanggal 25 Oktober 2012.

Wawancara dengan Rois Sukhamim, salah satu warga Desa Joho Wates Kediri di Kediri pada tanggal 12 Maret 2012.

Wawancara dengan Sukari, santri yang membantu praktik pengobatan di Pakuncen pada tanggal 31 Oktober 2012.

Wawancara dengan Tabib Komari Saifulloh di Warungboto, Yogyakarta pada tanggal 6 Januari 2013.

Wawancara dengan Yaya (putri kedua Bapak Komari Saifulloh) di Yogyakarta pada tanggal 9 November 2012.

Wawancara dengan Yosi, salah satu santri Pesantren Sunan Kalijaga di Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2012.

Wawancara dengan Salim, salah satu santri Pesantren Sunan Kalijaga di Warungboto, Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2013.

Wawancara dengan Kurnia Indasah, salah satu santri Pesantren Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada tanggal 5 November 2012.

Lampiran I: Persuratan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 25 September 2012

Nomor : 070/7907/V/09/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Timur
Cq. Balitbang
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : PD I Fak. Ushuluddin SA dan PI UIN Sunan Kalijaga
Nomor : UIN.02/DU.1/TL.03/049/2012
Tanggal : 18 September 2012
Perihal : Surat Perintah Tugas Riset

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : DIDIK ANDRIAWAN
NIM / NIP : 09532012
Alamat : Ds. Banaran Kulon, Kec. Bagor, Kab. Nganjuk
Judul : PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL QURAN SEBAGAI PENGOBATAN (STUDI LIVING QURAN PADA PRAKTIK PENGOBATAN DR. KH. KOMARI SAIFULLAH, MA, PESANTREN SUNAN KALIJAGA, PAKUNCEN, PATIANROWO, KERTOSONO, NGANJUK)
Lokasi : PESANTREN SUNAN KALIJAGA, PAKUNCEN Kec. KERTOSONO, Kota/Kab. NGANJUK
Prov. JAWA TIMUR
Waktu : Mulai Tanggal 25 September 2012 s/d 25 Desember 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Pembantu Dekan I Fak. Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 9 Oktober 2012

Kepada

Nomor : 072/10393 / 203 / 2012
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Yth. Bupati Nganjuk
Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas
di
NGANJUK

Menunjuk surat Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 September 2012 Nomor : 070/7907/V/09/2012 perihal Ijin Penelitian, bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : DIDIK ANDRIAWAN
Alamat : Ds. Banaran Kulon, Kec. Bagor, Kab. Nganjuk
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "PENGUNAAN AYAT-AYAT ALQUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, M.A Pesantren Sunan Kalikaga, Pakuncen, Patianrowo, Kertosono Nganjuk)".
Pembimbing : -
Peserta : -
Waktu : 3 (tiga) bulan
Lokasi : Pesantren Sunan Kalikaga, Pakuncen, Patianrowo, Kertosono Nganjuk

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR

Kepala Bidang Budaya Politik



EDDY SUPRIYANTO, S.STP., M.PSDM.

Pembina

NIP. 19750319 199511 1 002

Tembusan :

- Yth. 1. Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
2. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
Jl. Supriyadi No.5 Telp. (0358) 328079
NGANJUK 64412

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072/284/1411.308/2012

Memperhatikan

- : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah ;
- : 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- : 3. Surat dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur, tanggal 9 Oktober 2012 Nomor : 072/10393/203/2012 Perihal Penelitian/urvey/Reseach.

Dengan ini menyatakan memberikan Rekomendasi/tidak memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	DIDIK ANDRIAWAN
Status	:	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Alamat	:	Desa Banaran Kulon,Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.
Untuk Keperluan	:	Ijin Riset
Tema/Judul	:	" PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN (STUDI LIVING QUR'AN PADA PRAKTIK PENMGOBATAN Dr. KH. KOMARI SAIFULLAH, MA PESANTREN SUNAN KALIJAGA, PAKUNCEN,PATIANROWO NGANJUK)".
Lokasi Kegiatan	:	Pesantren Sunan Kalijaga, Pakuncen Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
Lama Kegiatan	:	3 (tiga) bulan mulai tanggal 15 Oktober s/d 15 Desember 2012.
Pengikut dalam Kegiatan	:	-

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah Kabupaten Nganjuk .
2. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan, dan kesusilaan serta menghindar dari perbuatan, pernyataan, baik lesan, tulisan maupun lukisan yang dapat melukai dan menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara, maupun penduduk setempat ;
3. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan rencana / proposal yang telah diajukan ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan – kegiatan diluar ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas/Badan/Kantor/Instansi lokasi Kegiatan ;
5. Setelah berakhirnya kegiatan, pemegang surat rekomendasi ini wajib melapor kepada Pejabat Dinas/Badan/Kantor/Instansi lokasi Kegiatan ;
6. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, wajib memberikan laporannya kepada Bupati Nganjuk tentang hasil kegiatan maupun temuan-temuan yang ada didalamnya, melalui Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kabupaten Nganjuk ;
7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Disampaikan Kepada Yth :

Pimpinan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo.

Nganjuk, 12 Oktober 2012
KEPALA KANTOR KESBANGPOLLINMAS
DAERAH KABUPATEN NGANJUK



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Nganjuk (sebagai laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Nganjuk
3. Kepala Kemenag Nganjuk
4. Camat Patianrowo
5. Didik Andriawan

Drs. GUNAWAN WIDAGDO, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19660913 198602 1 005

*) Coret yang tidak Perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. Dan Faks (0274) 512156, 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

NOMOR: UIN.02/DU.1/TL.03/049/2012

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengans ebenarnya, bahwa:

Nama : Didik Andriawan

NIM : 09532012

Jurusan/ Semester : Tafsir dan Hadis/ VII

Tempat/Tgl. lahir : Nganjuk, 15 Februari 1990

Alamat : Ds. BanaranKulon, Kec. Bagor, Kab. Nganjuk

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan:

Obyek : Praktik pengobatan Bpk. Komari Saifulloh

Tempat : Pesantren SunanKalijaga, Pakuncen, Patianrowo, Kertosono-Nganjuk

Tanggal : 21 September s/d 27 Oktober 2012.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 18 September 2012

Yang bertugas

Didik Andriawan
NIM.09532012

A.n. Dekan
Rembantu Dekan I



Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di : <u>Patuncen</u> Pada tanggal : <u>21 Oktober 2012</u>	Telah tiba di : <u>Patuncen</u> Pada tanggal : <u>21 Oktober 2012</u>
Kepala (...H.M. Ramza....)	Kepala (...H.M. Ramza....)

Lampiran II: Dokumentasi Penelitian



Para pasien dan keluarga pasien menunggu di teras depan



Para pasien dan keluarga pasien menunggu di teras depan



Para pasien di dampingi keluarga sedang antri untuk menjalani pengobatan



Para pasien di dampingi keluarga sedang antri untuk menjalani pengobatan



Tempat praktik pengobatan dari luar



Wawancara dengan Bapak Komari di Pakuncen Patianrowo Nganjuk



Wawancara dengan Bapak Komari di Warungboto Yogyakarta



Beberapa pasien menunggu menjalani praktik pengobatan di Warungboto Yogyakarta



Gudang penyimpanan jamu di Pakuncen Patianrowo



Bapak Komari dengan keluarga

Lampiran III: Pedoman Wawancara

A. PEGAWAI KECAMATAN ATAU KELURAHAN

1. Bagaimana kondisi geografis dan letak wilayah Patianrowo?
2. Bagaimana kondisi geografis dan letak wilayah desa Pakuncen?
3. Berapa jumlah seluruh penduduk Kecamatan Patianrowo?
4. Berapa jumlah penduduk desa Pakuncen?
5. Bagaimana kondisi ekonomi penduduknya?
6. Bagaimana kondisi sosiokulturalnya?
7. Bagaimana kondisi tingkat pendidikannya?
8. Bagaimana kondisi keberagamaannya?
9. Berapa jumlah tempat ibadahnya?
10. Berapa jumlah sarana pendidikan yang ada?
11. Apa aktivitas penduduknya?
12. Berapa penghasilan rata-rata penduduknya?

B. Bapak Komari Saifulloh/Santri yang Membantu

1. Bagaimana biografi Bapak Komari?
2. Bagaimana sejarah Bapak Komari dalam mendapatkan ilmu pengobatan?
3. Bagaimana Sejarah berdirinya praktik pengobatan?
4. Bagaimana perkembangan praktik pengobatan?
5. Bagaimanakah cara mengajarkan ilmu pengobatan tersebut?
6. Kapan praktik pengobatan pengobatan ini dilaksanakan?
7. Syarat apa saja yang dipenuhi untuk memulai pengobatan?
8. Bagaimana proses berjalannya praktik pengobatan ini?
9. Apa saja yang dilakukan sebelum dan setelah dilakukan pengobatan?
10. Penyakit apa saja yang diobati pada praktik pengobatan ini?
11. Ayat apa saja yang digunakan dalam praktik pengobatan?
12. Faktor apa yang menjadi pendukung berjalannya kelancaran praktik pengobatan ini?
13. Berapa jumlah masyarakat/pasien yang berobat?
14. Faktor apa yang menjadi kendalanya?
15. Bagaimana respon masyarakat/pasien dengan pengobatan model seperti ini?

16. Apakah semua ayat dapat mengobati semua penyakit dengan jenis yang sama?
17. Apa fungsi puasa? Apakah semua jenis puasa sama? Apakah ada perbedaan jika seseorang melakukan puasa yang berbeda?
18. Apa hubungan antara penyakit A dengan ayat B?

C. TOKOH MASYARAKAT

1. Bagaimana keadaan keberagamaan warga Pakuncen ini?
2. Mayoritas masyarakatnya sebagai apa?
3. Bagaimana pandangan saudara sebagai tokoh terhadap praktik pengobatan tersebut?
4. Bagaimana respon warga/pasien terhadap praktik tersebut?
5. Apa partisipasi bapak untuk mendukung praktik tersebut?
6. Apa yang menjadi daya tarik masyarakat/pasien?
7. Hal-hal apa yang menjadi penghambat dan pendorong kelancaran praktik tersebut?
8. Perlukah praktik ini dilestarikan? Mengapa?
9. Bagaimana perasaan saudara setelah mengikuti praktik pengobatan ini?
10. Apa saran saudara untuk keberlangsungan praktik pengobatan tersebut?
11. Bagaimana komentar anda tentang pengobatan Bapak Komari dengan pengobatan medis?
12. Berapa jumlah masyarakat/pasien yang mengikutinya?

D. WARGA MASYARAKAT/PASIEN

1. Siapa yang pertama kali menyebarkan agama islam?
2. Bagaimana cara/ media penyampaian ajarannya?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap praktik pengobatan ini?
4. Faktor apa yang menjadi pendukung berjalannya praktik pengobatan ini?
5. Dan faktor apakah yang menjadi kendalanya?
6. Bagaimana prosesi praktik pengobatan tersebut berlangsung?
7. Siapa saja yang mengikutinya?
8. Berapa jumlah masyarakat/pasien yang mengikutinya?
9. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti praktik pengobatan ini?
10. Manfaat apa saja yang anda peroleh dari mengikuti praktik pengobatan tersebut?

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Didik Andriawan
Tmpt,Tgl lahir : Nganjuk, 15 Februari 1990
Alamat : Ds. Banaran Kulon, Kec. Bagor, Kab. Jawa Timur
Alamat di Jogia : PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krupyak Wetan Yogyakarta.
No HP : 085725764832
Fak/ Jurusan : Ushuluddin/ Tafsir Hadis

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi Banaran Kulon lulus tahun 1998
2. SD N Banaran Kulon II lulus tahun 2003
3. MTs Al-Hikmah PWA lulus tahun 2006
4. MA Al-Hikmah PWA lulus tahun 2009
5. UIN Sunan Kalijaga 2009 sampai sekarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS Mts sebagai anggota tahun 2004
2. IPSI pada tahun 2000
3. IPNU pada tahun 2006-2008
4. Poskestren pada tahun 2007-2008
5. BEM-J TH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011
6. CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011